

Dr. Muhammad Iqbal, M.Ag.
Dr. Erizar, S.Pd.I., M.Ed.

NAFAL
Publishing

METODE & STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*

Upaya Peningkatan
Keaktifan Siswa
dalam Proses Belajar



**METODE & STRATEGI
PEMBELAJARAN**

***ACTIVE
LEARNING***

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

METODE & STRATEGI PEMBELAJARAN

ACTIVE LEARNING

**Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa
dalam Proses Belajar**

Dr. Muhammad Iqbal, M.Ag.

Dr. Erizar, S.Pd.I., M.Ed.



METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN
ACTIVE LEARNING
Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar

Penulis:

Dr. Muhammad Iqbal, M.Ag.
Dr. Erizar, S.Pd.I., M.Ed.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

Nafal Publishing

PT Nafal Global Nusantara

Jl. Utama 1 Metro 34112

Telp: +62823-7716-1512, +62 858-0920-7521

Email: nafalglobalnusantara@gmail.com

Anggota IKAPI No. 017/LPU/2024



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, April 2025

Co-writer: Rizka Mutiara Annisa

Penyelarass aksara: Umi Zanariyah

Perancang sampul: Nihlatul Azizah

Penata letak: Rian Saputra

ISBN : 978-634-7241-09-2

E-ISBN: 978-634-7241-10-8

x + 102 hlm. ; 15,5x23 cm.

©April 2025



PRAKATA

Pembelajaran di era modern menuntut perubahan mendasar dalam pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan oleh para pendidik. Tidak lagi cukup bagi guru hanya menyampaikan materi satu arah, melainkan perlu menciptakan ruang belajar yang interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Di sinilah pentingnya pendekatan *active learning*—sebuah metode yang menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

Buku ini hadir sebagai respons atas kebutuhan mendesak untuk mereformulasi praktik pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan zaman. Konsep *active learning* tidak hanya menjadi alternatif dari pembelajaran konvensional, tetapi telah menjadi keniscayaan dalam menghadirkan proses belajar yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan bekerja sama di kalangan siswa.

Dalam penyusunannya, buku ini mengupas berbagai metode dan strategi *active learning* yang dapat diterapkan dalam beragam konteks pembelajaran. Penekanan diberikan pada bagaimana guru dapat merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk bertanya, menjelajah, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok. Setiap strategi dikaji berdasarkan landasan teoretis yang kuat, serta diperkaya dengan contoh aplikatif yang mudah diadaptasi dalam praktik mengajar sehari-hari.

Keaktifan siswa dalam proses belajar bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja. Ia perlu ditumbuhkan melalui pendekatan yang tepat, lingkungan

belajar yang kondusif, serta kehadiran guru yang mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pendamping dalam proses eksplorasi pengetahuan. Oleh karena itu, buku ini juga menyoroti peran penting guru dalam membangun budaya belajar yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

Penulis berharap buku ini tidak hanya menjadi referensi teoretis, tetapi juga menjadi panduan praktis yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan belajar-mengajar. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menciptakan generasi pembelajar yang aktif, kreatif, dan berpikir mandiri.



DAFTAR ISI

Prakata	v
Daftar Isi	vii

BAB I

RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN.....	1
Definisi Strategi Pembelajaran	1
Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	3
Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	8
Unsur-Unsur dalam Strategi Pembelajaran.....	10
Karakteristik Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	12
Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran	14

BAB II

KONSEP DASAR STRATEGI <i>ACTIVE LEARNING</i> (PEMBELAJARAN AKTIF).....	19
Definisi <i>Active Learning</i> (Pembelajaran Aktif)	19
Tipe-Tipe Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>).....	21
Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	24

Metode Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>).....	26
Kelebihan dan Kelemahan <i>Active Learning</i>	29

BAB III

PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING	33
Urgensi Penerapan <i>Active Learning</i>	33
Faktor-Faktor Penerapan <i>Active Learning</i>	36
Implementasi <i>Active Learning</i> di Kelas	41

BAB IV

PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING	
DI DALAM KELAS	45
Metode Pengajaran Sinergetik (<i>Synergetic Teaching</i>)	45
Metode Debat Aktif (<i>Active Debate</i>)	47
Metode Belajar Model Jigsaw (<i>Jigsaw Learning</i>)	49
Metode <i>True or False</i>	52
Metode <i>Index Card Match</i>	56

BAB V

KOMPONEN DALAM PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING DAN PENDUKUNGNYA	63
Komponen Pengalaman.....	63
Komponen Interaksi.....	65
Komponen Komunikasi.....	67
Komponen Refleksi	68

BAB VI

TEKNIK DALAM MEMFASILITASI STRATEGI

<i>ACTIVE LEARNING</i>	71
Teknik <i>Question Student Have</i>	71
Teknik <i>Reading Guided</i>	74
Teknik <i>Active Knowledge Sharing</i>	81

BAB VII

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM TINGKATAN PENDIDIKAN

Penerapan <i>Active Learning</i> di Sekolah Dasar	85
Penerapan <i>Active Learning</i> di Sekolah Menengah Pertama dan Kedua	88
Penerapan <i>Active Learning</i> di Perguruan Tinggi	89

BAB VIII

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DI BERBAGAI KURIKULUM DI INDONESIA.....

<i>Active Learning</i> pada Kurikulum KTSP	91
<i>Active Learning</i> pada Kurikulum 2013.....	92
<i>Active Learning</i> pada Kurikulum Merdeka.....	94
Daftar Pustaka.....	97
Profil Penulis	101





BAB I

RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN

Definisi Strategi Pembelajaran

Konsep strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti upaya untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Pada awalnya, istilah ini digunakan dalam dunia militer, di mana strategi merujuk pada pertimbangan matang mengenai dampak baik dan buruk dari setiap keputusan yang diambil. Seiring perkembangan waktu, istilah ini meluas penggunaannya ke berbagai bidang lain yang memiliki esensi serupa, termasuk di bidang pendidikan (Asiah, 2017: 21).

Menurut Nata (2014: 6—7), istilah strategi memiliki berbagai definisi karena berasal dari konsep adopsi. Beberapa definisi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, strategi adalah panduan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, strategi membantu pendidik memilih metode, pendekatan, dan teknik yang sesuai agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan strategi yang jelas, tujuan pendidikan dapat dicapai secara terarah

dan efisien. Dengan demikian strategi bukan sekadar alat, tetapi juga peta yang memandu langkah-langkah dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2. Abudin Nata menjelaskan bahwa strategi adalah serangkaian langkah yang disusun dengan perencanaan matang yang mencakup berbagai aspek secara luas dan mendalam. Strategi tidak muncul begitu saja, melainkan hasil dari pemikiran yang teliti dan refleksi mendalam berdasarkan teori atau pengalaman tertentu. Langkah-langkah tersebut dirancang agar setiap tindakan memiliki dasar ilmiah dan mampu mencapai tujuan dengan efektif. Dengan perencanaan yang baik, strategi dapat mengantisipasi berbagai tantangan dan faktor yang mungkin muncul selama pelaksanaannya.
3. Menurut Nata, strategi merupakan langkah-langkah yang disusun secara sistematis, terukur, dan cermat untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah ini muncul dari proses refleksi, pengamatan, dan pendalaman yang didasarkan pada konsep serta teori yang sudah ada dalam ilmu pengetahuan. Tujuan dari strategi ini adalah mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif. Dengan pendekatan yang terukur, strategi memberikan panduan yang jelas dalam pengambilan keputusan. Strategi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran atau kegiatan lainnya.

Sementara itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses di mana individu menjalani kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan ini mencakup seluruh aspek dalam diri individu, mulai dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu, dari tidak memahami menjadi paham, dari tidak sadar menjadi sadar, hingga dari memiliki sedikit pengetahuan menjadi lebih mendalam (Asiah, 2017: 23).

Dengan demikian, pembelajaran tidak terbatas pada lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah. Setiap perilaku manusia yang melibatkan pengalaman baru dan memicu perubahan dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor dapat dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran.



BAB II

KONSEP DASAR STRATEGI *ACTIVE LEARNING* (PEMBELAJARAN AKTIF)

Definisi *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Pembelajaran aktif atau *active learning* telah ada sejak zaman Socrates yang dikenal sebagai salah satu pelopor dalam pendidikan progresif bersama dengan tokoh John Dewey. Mereka meyakini bahwa proses belajar secara alami bersifat aktif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam pembelajaran dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Syamsiyati, 2019: 22).

Active learning atau pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berfokus pada pengoptimalan keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai pada diri siswa (Dimiyati, 2013: 115).

Secara pedagogis, *active learning* (pembelajaran aktif) merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada aktivitas

mendengarkan dan mencatat. Syamsiyati (2019: 24—25) menyebutkan beberapa pandangan para ahli mengenai definisi strategi pembelajaran aktif.

1. Menurut Dede Rosdaya, pembelajaran aktif adalah model pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Menurut Bonwell dan Eison, pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk tidak hanya melakukan sesuatu, tetapi juga merenungkan dan memahami apa yang dilakukan. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat secara fisik dan mental sehingga tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman siswa dan membuat mereka lebih terlibat secara mendalam dengan materi yang dipelajari.
3. Menurut Hamruni, pembelajaran aktif mencakup berbagai metode yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar, baik melalui interaksi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Tujuan dari pembelajaran aktif adalah mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari dan memahami pengetahuan baru. Interaksi antara siswa dan guru juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pendekatan yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Strategi ini berfokus pada keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif.

Siswa didorong untuk menggunakan kemampuan berpikir, baik dalam menemukan ide pokok materi, memecahkan masalah, maupun menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Ketika siswa belajar secara aktif, mereka menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran dan mendominasi proses belajar tersebut.



BAB III

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING*

Urgensi Penerapan *Active Learning*

Penerapan *active learning* (pembelajaran aktif) dalam proses pendidikan semakin mendesak untuk diwujudkan. Hal ini mengingat tantangan global yang terus berkembang serta perubahan cepat dalam dunia informasi. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran aktif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Hal ini penting untuk membangun keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan di era digital, di mana siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan baru (Kurniawan, 2017: 126).

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengolah, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Oleh karena itu, urgensi penerapan pembelajaran aktif bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga untuk menyiapkan generasi yang kompeten dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern.

Menurut Zainiyati (2010: 181—182), terdapat beberapa alasan penting yang mendasari perlunya penerapan *active learning*, di antaranya sebagai berikut.

1. Aktivitas dalam pembelajaran aktif dapat mencegah terjadinya sesi yang monoton sehingga siswa akan lebih memperhatikan dan menikmati proses pembelajaran.
2. Pembelajaran aktif dapat mengintegrasikan materi dan pengetahuan yang sudah ada maupun yang baru.
3. Dalam pembelajaran aktif, siswa dilibatkan dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini akan semakin mengasah kemampuan berpikir siswa.
4. Kegiatan mandiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan gaya belajar dalam berbagai aktivitas.
5. Siswa lebih mampu mengulangi langkah-langkah penting jika mereka melakukannya secara mandiri.
6. Pembelajaran aktif memerlukan tanggung jawab individu serta tingkat kerja sama yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial siswa.
7. Pembelajaran aktif mendorong interaksi antara siswa dengan siswa lain, serta antara siswa dan guru yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
8. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses belajar akan meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Menurut Zainiyati (2010: 183—185), terdapat beberapa alasan tidak langsung yang menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran aktif, di antaranya sebagai berikut.

1. Dengan banyaknya informasi yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas, tidak mungkin bagi guru untuk menyajikan semua pengetahuan secara utuh. Pembelajaran aktif mengajarkan siswa dalam keterampilan mandiri yang untuk menjelajahi materi lebih dalam sehingga memfasilitasi pembelajaran seumur hidup.
2. Pengetahuan tidak dapat diajarkan hanya dengan satu metode, terutama untuk materi yang kompleks seperti fisika. Pembelajaran aktif memungkinkan guru menggunakan berbagai strategi yang sesuai



BAB IV

PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* DI DALAM KELAS

Metode Pengajaran Sinergetik (*Synergetic Teaching*)

Metode *synergetic teaching* adalah teknik pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Menurut Wina Sanjaya, pendekatan ini menekankan pada keterlibatan langsung siswa dan memaksimalkan hasil belajar melalui kerja sama yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi *synergetic teaching* turut mendukung peningkatan perkembangan ketiga aspek tersebut (Sanjaya, 2009: 137).

Pengajaran sinergetik (*synergetic teaching*) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penerapan strategi *active learning* di dalam kelas. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam mendorong kolaborasi dan interaksi aktif antara siswa. Pengajaran ini berfokus pada pembelajaran partisipatif di mana siswa saling mendukung dan bekerja bersama untuk membangun pengetahuan.

Pengajaran sinergetik menekankan sinergi antar-individu dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan *active learning* yang mendorong kegiatan kolaboratif dan diskusi. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

untuk eksplorasi dan refleksi bersama. Menurut Silberman (2006: 113), terdapat langkah-langkah yang digunakan sebagai bentuk implementasi strategi pembelajaran *synergetic teaching* pada strategi pembelajaran aktif.

1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yang kemudian ditempatkan di ruang terpisah, seperti laboratorium atau perpustakaan. Kedua kelompok ini menerima materi ajar dengan metode yang berbeda. Contohnya, satu kelompok menggunakan metode ceramah, sedangkan kelompok lainnya menggunakan metode *inquiry*.
2. Siswa yang berada di ruang terpisah diawasi oleh guru piket agar tetap berada di dalam ruangan selama guru memberikan materi kepada kelompok yang lain.
3. Saat proses pembelajaran berlangsung pada salah satu kelompok, kelompok lain yang berada di ruangan berbeda diberikan tugas dan tetap diawasi oleh guru piket. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa yang berada di ruangan tersebut tetap fokus dan tidak menimbulkan gangguan selama jam pelajaran berlangsung.
4. Setelah pembelajaran, setiap siswa dari kelompok pertama dipasangkan dengan siswa dari kelompok kedua. Mereka bertugas untuk bertukar informasi dan membandingkan materi yang telah mereka pelajari dengan metode yang berbeda. Hal ini dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
5. Beberapa siswa kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka diskusikan, serta menyelesaikan masalah yang telah disajikan. Guru akan melengkapi penjelasan apabila terdapat kekurangan dan memberikan penjelasan yang lebih jelas agar semua siswa dapat memahaminya dengan baik.

Dalam pembelajaran yang efektif, seorang pengajar harus menjalankan tiga langkah utama, yaitu menyusun rencana yang matang, melaksanakan pembelajaran dengan optimal, dan melakukan evaluasi. Ayun (2019: 64) menjelaskan bahwa penerapan metode *synergetic* dalam strategi pembelajaran aktif memiliki tujuan, yaitu:

1. mendalami bahan ajar dengan afeksi yang penuh;
2. memperoleh wawasan dan mengimplementasikannya dengan teknisnya sendiri;
3. menghayati manfaat dari materi yang dikaji;



BAB V

KOMPONEN DALAM PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DAN PENDUKUNGNYA

Komponen Pengalaman

Komponen pengalaman dalam penerapan strategi *active learning* mengacu pada elemen-elemen yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Komponen ini mencakup interaksi aktif antara siswa dengan materi ajar, instruktur, dan rekan-rekan mereka. Dengan mendorong keterlibatan aktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, melakukan praktik, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks nyata (Rachmawati, 2017: 34).

Pengalaman ini sangat penting untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis dan analitis sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Contohnya melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi, siswa dapat belajar dari pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hamzah (2011: 10) menyebutkan bahwa terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari komponen pengalaman dalam penerapan strategi pembelajaran aktif, di antaranya sebagai berikut.

1. Peningkatan keterlibatan siswa
Pengalaman langsung dalam pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga mereka lebih terlibat dan berinvestasi dalam proses belajar.
2. Pemahaman yang lebih mendalam
Melalui pengalaman praktis, siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik sehingga memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
3. Pengembangan keterampilan kritis
Interaksi aktif dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
4. Peningkatan motivasi belajar
Pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata sering kali lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap subjek yang dipelajari.
5. Penguatan keterampilan sosial
Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain yang penting untuk keterampilan sosial mereka.
6. Adaptasi terhadap berbagai gaya belajar
Komponen pengalaman dalam pembelajaran aktif dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Hal ini memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk belajar dengan cara yang paling efektif.
7. Peningkatan retensi informasi
Pengalaman belajar yang melibatkan praktik langsung sering kali membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang telah dipelajari.
8. Peningkatan rasa percaya diri
Keterlibatan dalam aktivitas belajar yang aktif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka merasa lebih siap dan mampu dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.



BAB VI

TEKNIK DALAM MEMFASILITASI STRATEGI ACTIVE LEARNING

Teknik *Question Student Have*

Question students have adalah istilah yang merujuk pada pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Teknik *questions students have* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Teknik ini memanfaatkan tulisan sebagai alat untuk mendorong partisipasi siswa. Pendekatan ini sangat efektif diterapkan pada siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan melalui percakapan (Hartono, 2008: 104).

Teknik *question student have* termasuk salah satu cara yang dapat membantu penerapan strategi pembelajaran aktif. Menurut Sabari (2007: 122—123), terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan, antara lain sebagai berikut.

1. Setiap kelas dibagi menjadi empat kelompok atau sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
2. Sebarkan potongan-potongan kertas berukuran kartu pos kepada siswa.

3. Minta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran tanpa mencantumkan nama.
4. Setelah siswa selesai menuliskan pertanyaan, mintalah mereka untuk memberikan kertas pertanyaan kepada teman di sebelah kiri. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa. Jika mereka duduk melingkar, pertanyaan akan mengalir mengikuti arah jarum jam sehingga setiap siswa mendapatkan pertanyaan dari temannya.
5. Setelah menerima kertas pertanyaan dari teman di sampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan tersebut. Jika mereka ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dibaca, siswa diharapkan memberi tanda centang (✓). Jika tidak, siswa dapat langsung memberikan kertas tersebut kepada teman di sebelahnya.
6. Setelah kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, mintalah siswa untuk mengumpulkan kertas dengan tanda centang terbanyak dan membacanya.
7. Berikan jawaban kepada setiap pertanyaan yang telah dipilih dengan cara memberikan jawaban yang langsung dan singkat. Siswa menunda untuk menjawab hingga waktu yang lebih tepat dan menyatakan bahwa saat ini siswa belum dapat menjawab pertanyaan tersebut dan berjanji untuk memberikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan.
8. Jika waktu masih cukup, minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan tanda centang paling banyak.
9. Jika waktu pelajaran telah habis, minta siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan.

Dalam penerapannya, Sabari (2007: 127—128) menjelaskan bahwa teknik *question student have* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana berikut.

1. Kelebihan teknik *question students have*
 - a. Menarik perhatian siswa
Teknik *question students have* memiliki kemampuan untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, meskipun situasi kelas sebelumnya ramai atau siswa sering bercanda saat pelajaran berlangsung. Teknik ini berfungsi sebagai alat yang efektif dalam strategi pembelajaran aktif karena dapat mengubah suasana kelas dan meningkatkan fokus siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.



BAB VII

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM TINGKATAN PENDIDIKAN

Penerapan *Active Learning* di Sekolah Dasar

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, sekolah dapat dihasilkan manusia yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterima sehingga menjadi sangat relevan dalam penerapan *active learning* di sekolah dasar. Ketika pendidikan dikelola secara optimal maka kualitasnya dapat meningkat secara signifikan (Amin, 2014: 114).

Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau permainan edukatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang penting bagi masa depan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus mencakup semua komponen dalam sistem pendidikan, seperti guru, kurikulum, dan sarana prasarana.

Menurut Rachmah (2012: 11—12), pembelajaran aktif dapat diciptakan pada siswa sekolah dasar apabila memenuhi beberapa aspek utama sebagai berikut.

1. Mengacu pada tujuan

Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas agar siswa memahami dan mengaitkan tujuan tersebut dengan hasil yang ingin dicapai. Langkah awal ini sangat penting untuk memulai pelajaran karena siswa perlu merasa terlibat dalam proses belajar.

2. Melibatkan siswa

Guru sering menyadari bahwa untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna, siswa perlu menginvestasikan energi mental dan emosional yang lebih besar. Hal ini memungkinkan siswa menikmati proses belajar. Keahlian guru sangat dibutuhkan untuk memastikan siswa tetap terlibat secara mental sepanjang proses pembelajaran.

3. Menggunakan seni, gerakan, dan indra

Strategi pembelajaran dapat dirancang untuk mengaktifkan kelima indra agar siswa terlibat secara penuh. Seni adalah metode yang ideal untuk mengaktifkan berbagai indra, meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa, menyediakan beragam cara untuk mengekspresikan pemahaman, serta membangun kepercayaan diri dan semangat belajar. Selain itu, seni dapat memperkuat kemampuan dasar kognitif, emosional, perhatian, dan motorik.

4. Meragamkan langkah dan kegiatan

Untuk menjaga pikiran tetap segar, variasikan langkah dan jenis kegiatan. Setiap pelajaran dapat disusun dengan ide-ide untuk mengubah pendekatan dan siap disesuaikan dengan tambahan ide dari guru sehingga menciptakan beragam aktivitas. Pembelajaran aktif bisa bersifat mental maupun fisik. Mengubah bentuk kerja dari kelompok besar ke kelompok kecil atau individu adalah cara yang mudah dan efektif untuk meragamkan aktivitas mental.

Penerapan strategi *active learning* di sekolah dasar membantu menciptakan suasana belajar yang hidup dan melibatkan siswa secara langsung. Cara ini sangat membantu dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Ketika siswa ikut aktif dalam proses belajar, mereka lebih mudah



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, A. R. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish
- Asiah, Nur. “Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1): 20—23. Juni 2017.
- Ayun, Qurrota dan Dimas Anditha Cahyo Susilo. “Pengaruh Strategi Synergetic Teaching pada Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Gammath* 4(2): 63—70. Agustus 2019.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaipul Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Effendi, Mukhlisson. 2014. *Integrasi Pembelajaran Aktif dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farhanah, Nailah dan Qurrotu Inayatil Maula. “Analisis Implementasi Pembelajaran *Active Learning* di Kelas 4 SDN Blumbung 3 Pamekasan”. *Journal of Education for All*, 2(2): 88—93. Juni 2024.

- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyanto dan Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Harjono, Agung Cipto, Sarwi, dan Sulhadi. “Penerapan Model *Active Learning* Berbasis Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kinerja Siswa”. *Unnes Physics Education Journal*, 2(3): 1—7. 2013.
- Hartono dkk. 2008. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*. Pekanbaru: Penerbit Zana Publishing.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imamah, Yuli Habibatul. “Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. *Jurnal Mu'tadiin*, 7(1): 175—184. Januari—Juni 2021.
- Kadi, Titi. 2021. *Model dan Strategi Pembelajaran*. Mojokerto: Al-Hikmah Pressindo.
- Khasani, Cahyati dan Ahmad Ma'ruf. “Metode Listening Team Melvin L. Silberman dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1): 110—126. Januari 2020.
- Kurniawan, Machful Indra. “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi *Active Learning*”. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1): 124—132. Februari 2017.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Mislan dan Edi Irwanto. 2021. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi, dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

METODE & STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*

Buku **Metode dan Strategi Active Learning** (Pembelajaran Aktif) ini disusun untuk membantu para guru, dosen, dan semua yang berkecimpung di dunia pendidikan agar lebih memahami dan menerapkan pembelajaran aktif di kelas. Pembelajaran aktif merupakan metode yang mendorong siswa untuk terlibat secara langsung, bukan sekadar mendengarkan. Melalui metode ini, siswa diajak berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahaminya dan mempraktikkannya.

Buku ini memuat materi-materi sebagai berikut.

- Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran
- Konsep Dasar Strategi *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)
- Penerapan Strategi *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)
- Penggunaan Metode dalam Penerapan Strategi *Active Learning* di dalam Kelas
- Komponen dalam Penerapan Strategi *Active Learning* dan Pendukungnya
- Teknik yang digunakan untuk Memfasilitasi Strategi *Active Learning*
- Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Tingkatan Pendidikan
- Penerapan Strategi *Active Learning* di Berbagai Kurikulum di Indonesia

